

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Searah dengan kategori tersebut, maka berbagai bidang ikut dikembangkan yang meliputi bidang ekonomi, bidang pembangunan, bidang politik, bidang pendidikan serta bidang lainnya. Dalam hal ini, bidang yang paling mendasar adalah bidang pendidikan, karena dalam aspek pendidikan akan terus menerus memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam aspek pendidikan memiliki sebuah proses belajar didalamnya. Belajar merupakan sebuah kegiatan/langkah merubah tingkah laku/prilaku seseorang dalam aspek kognitif, prilaku maupun keterampilan yang diperoleh dalam kurun waktu yang cukup lama dan dengan standart bahwa perubahan yang terjadi tidak serta merta disebabkan hanya karena hal tertentu dan perubahan tidak terjadi secara konstan. Perkembangan ini bisa dikatakan sebagai suatu peningkatan dan kemajuan yang mengalami perubahan dari waktu sebelumnya, misalnya dari tidak tahu tahu menjadi tau. Pada hakikatnya belajar merupakan sebuah bentuk kerjasama yang saling berhubungan antara pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terjadi secara tepat dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan perlu diketahui segala aspek tidak dapat dipisahkan dari pencapaian dalam sistem pembelajaran.

Siklus belajar juga dipengaruhi berbagai bagian dalam lingkup tersebut, termasuk strategi atau model belajar, media, tujuan, bahan atau materi, guru dan siswa.

Tujuan pendidikan di sebuah negara terkait masa depan suatu bangsa. Terkait hal tersebut, peningkatan mutu pendidikan perlu dan harus diperhatikan agar pendidikan berjalan sebagaimana mestinya. Jika tidak, maka akan menyebabkan sebuah permasalahan serius terhadap keberlangsungan suatu bangsa terkait generasi penerusnya.

Seperti yang terjadi pada waktu sekarang ini, seluruh negara dari belahan dunia mengalami masalah serius yang sama dengan negar lain, yaitu seluruh negara terkena wabah virus corona mengancam keberlangsungan hidup bangsa. Yang tanpa disadari mengancam seluruh aspek kehidupan masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan..

UNESCO mengatakan pandemi Corona virus telah menyebabkan 577 juta siswa di dunia dengan jumlah sekitar 39 negara yang menerapkan kebijakan untuk menutup sekolah. Jumlah data yang relevan mengenai siswa yang mengalami/berdampak terhadap bahaya yang muncul dari adanya covid-19 dalam aspek/bagian pendidikan pra-dasar hingga sekolah menengah adalah sekitar 577.305.660. Sementara itu, jumlah siswa yang diperkirakan terancam tertular virus corona dari bidang pendidikan lanjutan adalah sekitar 86.034.287 jiwa.

Dilihat dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan tersebut diharapkan sikap yang diambil pemerintah untuk melakukan perbaikan dapat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid melalui bidang pendidikan adalah dengan menutup sekolah. Terlepas dari kenyataan bahwa awal mula pandemi yang mulai

menyebarkan, beberapa negara benar-benar mengambil kebijakan untuk membuka sekolah. Namun, pada akhirnya, karena pandemi yang semakin merajalela dari berbagai daerah, pengaturan untuk menutup sekolah tidak terhindarkan harus dilakukan untuk menyelamatkan dunia pendidikan. Pandemi Covid yang juga melanda bangsa kita Indonesia, telah menimbulkan keprihatinan yang serius. Pandemi ini dapat mengganggu dan merusak sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini jelas akan berdampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi arah pendidikan yang ada di negeri ini.

Di tengah kegigihan dunia melawan pandemi Covid-19, beberapa tahap masih dilakukan untuk meningkatkan jalannya pengajaran selama periode Covid-19 ini. Ruang diskusi telah dibuka untuk menyelesaikan masalah dalam masa saat ini. Beberapa kebijakan telah diambil untuk menyelamatkan sektor pendidikan dari bahaya pandemi Covid-19.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah

maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. dari masalah tersebut tentunya akan menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti belajar mengajar, kemudian tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar di masa pandemi saat ini dikaitkan dengan motivasi belajar, maka secara keseluruhan siswa yang sedang belajar dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Dari hasil wawancara dan observasi, data di dapat dari guru mata pelajaran ekonomi siswa

kelas X IPS di SMA Negeri 5 Bagan Sinembah mempunyai motivasi belajarnya berbeda-beda terkhusus di era pandemi ini. Terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang, dan adapula siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini dari catatan guru ekonomi terlihat bahwa sebagian besar siswa justru kurang termotivasi dalam belajar. Hal itu terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam menjawab atau merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru ekonomi, saat berdiskusi cenderung pasif, dan adapula siswa yang tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru terkait materi yang belum dimengerti atau tentang hal-hal lain yang menyangkut tentang lingkup ekonomi.

Motivasi merupakan pendorong utama umum dalam belajar yang membuat menjamin kemajuan, dan memberikan bimbingan untuk arus belajar agar tujuan dapat sampai (Sardiman A. M, 2006:102). Motivasi adalah sesuatu yang dapat menyokong/menyebabkan seseorang membuat suatu tindakan atau pekerjaan. Melalui motivasi, siswa bisa menumbuhkan ide dan dorongan, untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik memiliki kemampuan yang sama untuk menyerap bahan pelajaran yang diberikan guru, karena daya serap yang dimiliki seorang anak didik sangat beragam, ada yang cepat, sedang dan ada juga yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tinjauan peneliti ketika melakukan observasi di kelas X IPS SMA Negeri 5 Bagan Sinembah, rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan siswa kurang mampu

untuk menjawab soal dan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang efektif, karena pembelajaran yang selama ini dilakukan masih terpusat pada guru sehingga siswa hanya bersikap pasif. Mereka masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru, kurang aktif mengajukan pertanyaan, dan siswa kurang mempunyai inisiatif dalam pembelajaran. Sehingga siswa hanya mendengar penjelasan guru serta tidak mampu mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa berkaitan dengan pengertian, konsep-konsep, dan keterampilan. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mengajar dan kurangnya penggunaan model dan media.

Siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang sulit ditambah dengan sistem belajar pada saat pandemi menggunakan aplikasi *zoom cloud* dan tidak terlibatnya siswa secara tatap muka dengan pendidik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar karena siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep ekonomi dan berdampak pada motivasi anak yang rendah dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (belum mencapai KKM) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-IPS
SMA Negeri 5 Bagan Sinembah

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X-IPS 1	35	76	15	42,86%	20	57,14%
2.	X-IPS 2	34	76	16	47,06%	18	52,94%
3.	X-IPS 3	35	76	17	48,57%	18	51,43%
Jumlah		104	76	48	46,15%	56	53,85%

Sumber : Daftar nilai guru ekonomi SMA Negeri 5 Bagan Sinembah

Kenyataan menunjukkan masih ada siswa yang sulit untuk memahami materi. Apalagi di masa pandemi yang tidak secara langsung bertatap muka, para pendidik akan cukup sering menggunakan teknik-teknik yang memberikan pedoman cara untuk menghafal, ingat, dan terapkan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi.

Berdasarkan gambaran di atas, di masa pandemi saat ini perlu dilakukan upaya agar siswa dapat tetap tertarik untuk mengedukasi dan belajar latihan menggunakan aplikasi *Zoom cloud*, penggunaan aplikasi tersebut merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dimasa pandemi ialah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Menurut Nurhadi (2003), model kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Jadi, model kontekstual disini adalah pembelajaran yang holistik yang bertujuan mengaitkan informasi yang diterimaterhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis.

Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya memiliki pemahaman akademiknya saja melainkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan konteks kehidupannya sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu adanya suatu perubahan strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah

pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Maka peneliti melihat sangat tepat jika menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada pembelajaran kontekstual, peran guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru yang didapat dari siswa itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung dengan penggunaan aplikasi *zoom cloud* dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa di era pandemi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Aplikasi *Zoom Cloud* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Bagan Sinembah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari masalah yang dijelaskan di latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif dipengaruhi dari dampak Covid-19.
2. Penggunaan aplikasi *zoom cloud* yang masih kurang optimal dalam sistem pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam menerima pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal dengan target hasil belajar.

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah diadakan. Pembatasan masalah dibuat untuk menjelaskan masalah agar dikonsentrasikan dengan tujuan agar hasil penelitian terarah dan menghindari pendapat yang berbeda. Penelitian ini dibatasi dengan masalah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis aplikasi *zoom cloud* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Bagan Sinembah.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis aplikasi *Zoom Cloud* terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Bagan Sinembah tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis aplikasi *Zoom Cloud* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Bagan Sinembah tahun ajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis aplikasi *Zoom Cloud* terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Bagan Sinembah tahun

ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis aplikasi *Zoom Cloud* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Bagan Sinembah Tahun ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

a. Bagi siswa

Semoga penelitian ini membangun motivasi siswa dan hasil belajar dalam teori dan praktik, meningkatkan keinginan siswa tentang mata pelajaran ekonomi, menyesuaikan siswa dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang mengikuti kemajuan yang inovatif sehingga informasi terkini diserap dengan baik.

b. Bagi guru

Bisa menjadi pertimbangan bagi guru supaya menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Untuk bahan masukan dan bacaan kepada pihak sekolah terutama guru khususnya guru mata pelajaran Ekonomi.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang

diperoleh selama diperkuliahan mengenai penembangan pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan, memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan acuan peneliti mempraktikkan model pembelajaran yang diteliti sebelumnya ketika menjadi seorang guru mata pelajaran ekonomi.

